

## Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keberhasilan Menyimak dalam Pembelajaran Teks Iklan

Nazwa Nayla Muflihah<sup>1</sup>, Muhammad Fauzani Shofyan<sup>2</sup>, Gina Nindya Fitriani<sup>3</sup>,  
Tiara Vebriyanti<sup>4</sup>, Yuni Ertinawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: [naylasazwa@gmail.com](mailto:naylasazwa@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article History:

Received April 20, 2025

Revised April 28, 2025

Accepted April 30, 2025

---

#### Keywords:

Advertisement Text,  
Audiovisual Media,  
Listening

---

### ABSTRACT

This study was conducted to determine the effectiveness of using audiovisual media in improving the success of listening skills learning with advertising text material at the secondary school level. Listening ability is one of the fundamental skills in learning Indonesian which plays a crucial role in understanding oral messages, including advertising texts. However in practice, students' listening skills are often not optimal due to a less varied learning approach and minimal use of appropriate media. This study aims to explore the use of audiovisual media in improving the effectiveness of students' listening when learning advertising texts. The method used is a literature study supported by the results of observations and previous empirical studies. Audiovisual media, such as television advertising videos, online advertisements, and promotional clips, provide visual and auditory stimulation that help students understand the content, purpose, and structure of advertising texts more contextually. The results of the analysis show that the use of audiovisual media can increase students' interest in learning, focus of attention, and ability to capture information conveyed in advertisements. In addition, this media also allows students to develop critical thinking skills and analysis of persuasive elements in the text. By involving various senses, the listening process becomes more effective and meaningful. Therefore, the use of audiovisual media is highly recommended in learning advertising texts to improve students' overall listening comprehension. The implication of this finding is the need to develop integrative and audiovisual-based teaching tools to support Indonesian language learning that is more interactive and relevant to the current context.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima April 20, 2025

Direvisi April 28, 2025

Disetujui April 30, 2025

---

#### Kata Kunci:

Media Audiovisual,  
Menyimak,  
Teks Iklan

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak dengan materi teks iklan di tingkat sekolah menengah. Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan fundamental dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memegang peranan krusial dalam memahami pesan-pesan lisan, termasuk teks iklan. Namun dalam praktiknya, keterampilan menyimak siswa sering kali tidak optimal yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan minimnya penggunaan media yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media audiovisual dalam meningkatkan efektivitas menyimak siswa saat belajar teks iklan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang didukung oleh hasil observasi

serta kajian empiris sebelumnya. Media audiovisual, seperti video iklan televisi, iklan daring, dan klip promosi, memberikan rangsangan visual dan auditif yang membantu siswa memahami isi, tujuan, dan struktur teks iklan dengan lebih kontekstual. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar, fokus perhatian, serta kemampuan siswa dalam menangkap informasi yang disampaikan dalam iklan. Selain itu, media ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis terhadap unsur-unsur persuasif dalam teks. Dengan melibatkan berbagai indra, proses menyimak menjadi lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual sangat disarankan dalam pembelajaran teks iklan untuk meningkatkan keseluruhan pemahaman menyimak siswa. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan perangkat ajar yang integratif dan berbasis audiovisual untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih interaktif dan relevan dengan konteks zaman.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



---

**Corresponding Author:**

Nazwa Nayla Muflihah  
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi  
E-mail: [naylasazwa@gmail.com](mailto:naylasazwa@gmail.com)

---

**Pendahuluan**

Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari empat kemampuan dasar dalam berbahasa, selain berbicara, membaca, dan menulis yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun kenyataannya, aspek menyimak masih kerap terabaikan dalam proses belajar mengajar. Padahal, keterampilan ini sangat penting sebagai dasar pemahaman terhadap berbagai jenis teks lisan, termasuk teks iklan. Menurut Tarigan sebagaimana yang dikutip oleh Mana (2017), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dalam kegiatan berbahasa, perlu dibedakan antara aktivitas mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Mendengar merupakan aktivitas pasif yang terjadi secara alami dan tanpa kesengajaan. Sebaliknya, mendengarkan mengandung unsur kesadaran dan perhatian. Adapun menyimak berada pada tingkat paling kompleks karena mencakup pemusatan perhatian, pemahaman, dan penafsiran terhadap pesan lisan yang diterima. Selanjutnya, Subana sebagaimana yang dikutip Mana (2017) menjelaskan bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan pemahaman dan perhatian, interpretasi serta apresiasi untuk memperoleh informasi secara lisan.

Kemajuan teknologi menghadirkan berbagai media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, salah satunya media audiovisual. Penggunaan media ini memungkinkan peserta didik menyimak

informasi melalui perpaduan suara dan gambar, sehingga menambah daya tarik serta memperkuat pemahaman. Beberapa studi menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk dalam konteks pelajaran bahasa Indonesia.

Namun, masih sedikit kajian yang secara khusus membahas penggunaan media audiovisual dalam pengembangan keterampilan menyimak siswa pada materi teks iklan. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pemahaman isi secara umum, tanpa mengeksplorasi keterlibatan aktif siswa dalam proses menyimak unsur-unsur teks iklan melalui media tersebut.

Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam memahami teks iklan. Kajian ini tidak hanya menyoroti efektivitas media, tetapi juga menggali sejauh mana proses menyimak dapat ditingkatkan melalui penyajian materi iklan secara audiovisual.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audiovisual terhadap pengembangan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran teks iklan, serta mengidentifikasi kendala dan strategi yang dapat diterapkan dalam proses pelaksanaannya di kelas.

### **Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan sesuatu secara faktual dan akurat menggunakan data numerik. Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Helen

Permatasari dkk (2024), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian filosofis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif statistik. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi pada situasi yang sedang diteliti. Penelitian ini termasuk dalam tipe kuantitatif deskriptif karena data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil tes daya simak para penyimak setelah menyimak video yang disiapkan.

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan daya simak penyimak dalam memahami video pembelajaran yang telah disiapkan. Batasan penelitian ini terfokus pada satu kelas yang beranggotakan 40 orang sebagai unit analisis. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa dari satu kelas. Tahapan penelitian ini, dimulai dari penyusunan instrumen tes daya simak atau soal yang akan diberikan kepada para siswa serta menyiapkan pemberian perlakuan berupa penayangan video pembelajaran untuk bahan simakan dan dilanjutkan dengan pengisian soal terkait isi video tersebut. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes tertulis yang diberikan setelah siswa menonton video.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan cara menghitung persentase jawaban benar dan salah dari setiap siswa, lalu data tersebut dikategorikan ke dalam tingkat kemampuan daya simak yang meliputi rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menjamin validitas data, instrumen soal telah melalui uji validitas isi atau *content validity* dengan meminta pertimbangan dari ahli dalam bidang pembelajaran dan bahasa. Selain itu,

reliabilitas data diuji dengan menghitung konsistensi hasil tes antar siswa.

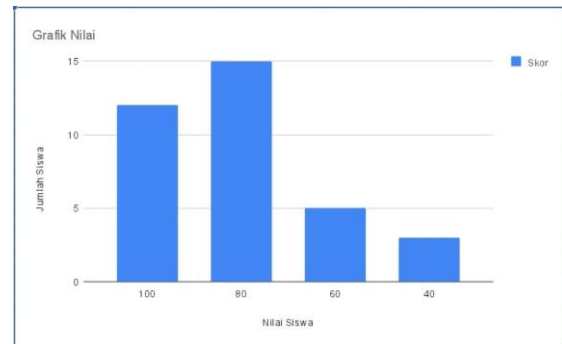
## Hasil dan Pembahasan

Studi ini dilakukan untuk menentukan efektivitas penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak kelas VIII. Data diperoleh melalui pengujian pendengaran dan pengamatan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan dengan uji coba kepada peserta didik, kami menemukan bahwa dalam pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media audiovisual siswa mampu melakukan evaluasi yang diberikan dengan baik berdasarkan video bahan simakan dengan materi teks iklan yang diberikan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak antusias dan fokus saat proses pembelajaran keterampilan menyimak berlangsung. Mereka menunjukkan ketertarikan terhadap materi dalam bentuk audiovisual, aktif mencatat informasi penting, dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bahan simakan dengan lebih tepat.

**Tabel 1.** Pedoman Penilaian

| No | Rentang Nilai | Kategori Kemampuan |
|----|---------------|--------------------|
| 1  | 81-100        | Sangat Baik        |
| 2  | 61-80         | Baik               |
| 3  | 41-60         | Cukup              |
| 4  | 21-40         | Kurang             |
| 5  | 0-20          | Sangat Kurang      |



**Grafik 1.** Hasil Penilaian

Berdasarkan uji coba yang dilakukan sebanyak 34% peserta didik mampu melakukan evaluasi dengan perolehan kategori rentang skor sangat baik yaitu mampu melakukan evaluasi dengan nilai yang sempurna. Sebanyak 43% peserta didik mampu melakukan evaluasi dengan perolehan kategori rentang skor baik. 14% peserta didik berada di rentang kategori cukup dan sebanyak 9% peserta didik mendapatkan hasil evaluasi pada rentang skor kemampuan yang kurang.

Teknik pembelajaran yang digunakan pada proses tes keterampilan menyimak yaitu menggunakan teknik simak kerjakan yang dimana siswa akan diminta untuk menyimak video dengan saksama tanpa melakukan interaksi selama proses penyimak berlangsung. Kemudian setelah video selesai diputar, siswa mendengarkan penjelasan singkat mengenai apa itu iklan, lalu setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal di aplikasi Quizizz yang sudah dibagikan dan berhubungan dengan video yang sudah disimak. Dengan cara ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap detail dan memahami makna teks yang disajikan secara cepat dan tepat.

Ada 2 tahapan yang digunakan untuk memperoleh evaluasi dalam menyusun penelitian ini, yaitu:

1. Persiapan

- a. Menyiapkan bahan simakan tentang teks iklan.
  - b. Menyiapkan soal menggunakan aplikasi Quizizz.
  - c. Guru mencari materi tambahan mengenai pengertian iklan, struktur, dan kaidah kebahasaannya.
  - d. Guru akan memastikan perangkat seperti laptop, *handphone*, dan koneksi internet berfungsi dengan baik.
2. Pelaksanaan
- a. Guru akan melakukan *ice breaking* terlebih dahulu.
  - b. Guru akan memberikan penjelasan singkat mengenai teks iklan.
  - c. Memutar video bahan simakan yang sudah dibuat.
  - d. Setelah itu guru akan meminta siswa untuk mengerjakan soal pada aplikasi Quizizz untuk mengukur pemahaman terhadap video yang sudah ditonton.

Media audio adalah sarana atau alat yang memanfaatkan suara sebagai jembatan atau cara dalam penyampaian informasi atau materi edukasi yang dapat mendukung proses belajar siswa dalam memahami pelajaran atau informasi, seperti halnya radio, piringan hitam, *tape recorder*, telepon, dan berbagai lainnya. Media ini berhubungan dengan indra pendengar, dimana informasi yang disampaikan dikemas dalam bentuk media yang bergantung sepenuhnya pada kemampuan suara (audiotif). Keterkaitan antara audio dan proses belajar dalam pendidikan meliputi bunyi yang direkam menggunakan perangkat perekam suara, kemudian hasil dari rekaman itu diperdengarkan kembali

kepada siswa melalui alat pemutar. Dengan demikian, suara-suara tersebut berfungsi sebagai media dalam menyampaikan materi ajar (Putri dkk, 2022).

Media audiovisual adalah sebuah sarana yang mampu menampilkan gerak, warna, serta dilengkapi dengan penjelasan dalam bentuk tulisan dan suara. Pemanfaatan media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu strategi yang harus dipersiapkan oleh pendidik agar dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Serungke dkk, 2023).

Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan menyimak dalam suasana yang lebih alami dan menyenangkan. Penggunaan gambar, ekspresi suara, efek suara dan pengeditan yang menarik dalam bahan simakan turut mendukung proses pemahaman makna secara kontekstual. Ada beberapa keuntungan yang didapatkan ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan simakan dengan media audio visual, yaitu:

Pertama, meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik. Media audiovisual tentunya menyajikan informasi dengan memuat gambar dan suara yang bersamaan. Hal ini tentunya dapat menarik perhatian siswa lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran lain seperti hanya menggunakan ceramah saja. Penggunaan media audiovisual ini sangat membantu siswa lebih fokus dalam menyimak materi yang disampaikan. Siswa bisa mengamati secara langsung suasana yang terjadi didalam pembelajaran. Dalam konteks teks iklan, peserta didik bisa meresapi dan lebih merasa terpengaruh oleh iklan yang mereka tonton. Ini memungkinkan peserta didik

bisa memahami bagaimana teks iklan itu harus bisa mempengaruhi audiens.

Kedua, mempermudah pemahaman peserta didik tentang bahan simakan yang ditayangkan. Dengan adanya gambar yang bergerak dan audio yang mendukung, peserta didik lebih mudah memahami konteks pesan yang disampaikan dalam bahan simakan yang disajikan. Visualisasi ini membantu dalam menjelaskan hal-hal abstrak atau yang sulit dibayangkan peserta didik jika hanya melalui audio. Sehingga dengan pemahaman yang baik dari penyajian bahan simakan, peserta didik mampu melakukan evaluasi dengan baik pula.

Ketiga, menstimulus pancaindra secara lebih lengkap. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual adalah bahwa media yang digunakan ini bisa mengaktifkan lebih dari satu pancaindra peserta didik secara bersamaan, terutama indra pendengaran (melalui suara/audio) dan indra penglihatan (melalui gambar atau video).

Dengan terlibatnya dua atau lebih indra yang ada dalam proses pembelajaran, kemampuan otak peserta didik dapat memproses informasi lebih cepat dan lebih efektif, sehingga daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan oleh guru cenderung meningkat. Contoh, ketika peserta didik disajikan video pembelajaran, mereka akan mengamati berbagai hal seperti gerakan, ekspresi, dan teks serta mendengarkan narasi atau dialog yang ditampilkan dari bahan simakan. Hal ini membuat informasi tidak hanya diterima sebagai teks atau suara saja, tetapi juga dapat dipahami secara visual, emosional, dan kontekstual.

Keempat, mendukung pengembangan strategi pembelajaran menyimak. Mengembangkan kemampuan dalam

mendengarkan berarti memperbaiki keterampilan untuk menerima dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan dengan baik dan efisien. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi inti dari suatu pembicaraan, membedakan antara fakta dan pandangan pribadi, serta menangkap makna yang tersirat dalam dialog atau narasi. Selain itu, kemampuan mendengarkan yang efektif memerlukan fokus, ketelitian, serta keterlibatan yang aktif saat mendengarkan, agar seseorang dapat memberikan respons yang sesuai. Dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari, kemampuan mendengarkan sangat krusial karena merupakan fondasi bagi komunikasi yang efisien dan pemahaman informasi yang tepat.

Dari keempat keuntungan tersebut, maka pada uji coba ini kami menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan telah menjadi salah satu metode yang populer di kalangan pengajar untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Media ini dianggap efektif dalam menarik perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Namun dalam praktiknya, banyak pengajar menemui berbagai tantangan ketika memanfaatkan media audiovisual dalam proses belajar mengajar. Tantangan-tantangan tersebut dapat berasal dari aspek teknis, sumber daya manusia, hingga keadaan lingkungan belajar itu sendiri.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh pengajar adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung. Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peralatan teknologi yang memadai, seperti proyektor, layar,

*speaker*, komputer, atau koneksi internet yang handal. Hal ini terutama terasa di daerah terpencil atau di sekolah-sekolah dengan anggaran yang terbatas, dimana peralatan teknologi untuk pembelajaran masih sangat kurang. Akibatnya, meskipun guru memiliki niat dan rencana untuk memanfaatkan media audiovisual, keterbatasan fasilitas membuatnya sulit untuk diwujudkan secara efektif.

Selain keterbatasan fasilitas, tantangan lain yang signifikan adalah kurangnya keterampilan teknis guru dalam menggunakan media audiovisual. Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pelatihan yang memadai mengenai teknologi pendidikan. Beberapa guru masih merasa tidak berpengalaman atau kurang percaya diri dalam menggunakan perangkat teknologi, seperti mengedit video, mengakses *platform* pembelajaran digital, atau menghubungkan berbagai alat dengan benar. Minimnya pelatihan atau dukungan teknis menyebabkan banyak guru akhirnya enggan memanfaatkan media audiovisual secara optimal.

Dari aspek kesiapan materi, penggunaan media audiovisual juga memerlukan waktu dan usaha lebih untuk persiapannya. Guru perlu mencari atau menciptakan materi video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Proses ini bisa sangat memakan waktu, terutama jika materi harus disesuaikan dengan kurikulum dan konteks lokal. Di sisi lain, tidak semua konten audiovisual yang ada di internet dapat digunakan langsung tanpa penyuntingan atau penyesuaian. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menilai dan menyesuaikan materi supaya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Potensi siswa menjadi pasif juga merupakan tantangan lain ketika pembelajaran terlalu terfokus pada tampilan visual. Jika tidak diimbangi dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, atau tugas yang melibatkan partisipasi aktif siswa, maka pengajaran cenderung bersifat satu arah. Hal ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa dalam berpikir dan bertindak. Selain itu, masalah teknis seperti pemadaman listrik, kerusakan alat, atau *file* yang tidak dapat diputar juga merupakan tantangan yang dapat mengganggu kelancaran proses pengajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan media audiovisual dalam pengajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun tanpa dukungan fasilitas yang memadai, peningkatan kompetensi guru dan metode pengajaran yang tepat, media ini bisa menjadi beban tambahan bagi pengajar. Oleh sebab itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, dan para pengajar itu sendiri untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar pembelajaran berbasis teknologi bisa berlangsung secara optimal.

Selain dari hambatan yang dialami oleh pengajar, hambatan penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran ini sering pula dialami oleh peserta didik yang membuat evaluasi pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan maksimal.

Salah satu hambatan utama yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah keterbatasan dalam akses perangkat dan internet, terutama dalam pembelajaran daring atau *hybrid* yang banyak menggunakan media digital. Di beberapa wilayah, masih terdapat banyak pelajar yang tidak memiliki perangkat pribadi seperti laptop atau *smartphone*, ataupun jika memiliki

perangkat tersebut tidak cukup baik untuk menjalankan materi audiovisual dengan lancar. Selain itu, koneksi internet yang lemah atau tidak stabil membuat siswa sulit mengakses video pembelajaran secara utuh, sehingga informasi yang didapat menjadi kurang lengkap dan mengganggu terhadap proses pemahaman.

Hambatan selanjutnya terkait kemampuan literasi digital siswa. Tidak semua pelajar memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan perangkat atau memahami cara mengakses dan memanfaatkan media audiovisual dengan efektif. Hal ini khususnya dialami oleh siswa di tingkat dasar atau mereka yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar. Ketidapahaman dalam mengatur volume, memperbesar tampilan, mengunduh materi, atau memanfaatkan fitur interaktif dalam media pembelajaran dapat membuat mereka frustrasi dan kehilangan minat untuk belajar.

Dari segi kognitif, tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sesuai dengan media audiovisual. Beberapa pelajar mungkin lebih nyaman dengan cara belajar membaca teks atau berdiskusi secara langsung dibandingkan menyimak tayangan visual atau mendengarkan penjelasan dalam bentuk video. Selain itu, kecepatan tayangan sering kali tidak sejalan dengan kemampuan pencernaan informasi masing-masing siswa. Materi video yang terlalu cepat atau lambat dapat mengganggu konsentrasi dan membuat siswa kehilangan fokus, apalagi jika tidak ada opsi menjeda atau mengulang yang mudah diakses.

Lingkungan belajar yang tidak mendukung juga menjadi masalah yang signifikan. Banyak siswa yang belajar dari rumah harus berbagi ruang dengan anggota keluarga lain, menghadapi kebisingan, atau

tidak memiliki tempat khusus yang nyaman untuk belajar. Kondisi seperti ini membuat mereka sulit untuk fokus saat menyimak materi audiovisual. Ditambah lagi, gangguan dari lingkungan digital seperti notifikasi dari media sosial atau aplikasi lain juga dapat mengalihkan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, walaupun media audiovisual memiliki banyak potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, siswa masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian mendalam. Upaya untuk meningkatkan literasi digital, menyediakan infrastruktur yang merata, serta pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif sangat diperlukan agar manfaat dari media ini dapat benar-benar dirasakan oleh semua kalangan siswa.

Penelitian tentang penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keberhasilan menyimak dalam pembelajaran teks iklan memberikan beberapa implikasi signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat memfasilitasi siswa dalam meresapi konten teks iklan secara lebih menarik. Ini menunjukkan bahwa pengajar dapat menggunakan media audiovisual sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak, terutama untuk materi multimodal seperti iklan yang mencakup elemen teks, gambar, suara, serta gerakan.

Bagi para pengajar, temuan ini menyuntikkan semangat baru untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan relevan. Penggunaan iklan dalam format video sebagai materi ajar mampu meningkatkan antusiasme



belajar siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan dalam iklan, dan melatih kemampuan analisis mereka terhadap elemen bahasa dan pesan persuasif. Ini juga memotivasi pengajar untuk lebih mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan cara yang lebih optimal, tidak hanya sebagai tambahan, tetapi sebagai komponen esensial dalam strategi pengajaran mereka.

Dari perspektif siswa, studi ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi visual dan digital. Media audiovisual terbukti mampu menghubungkan materi yang abstrak dengan pemahaman yang lebih nyata, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam mendengarkan. Dengan demikian, penerapan media tersebut dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan mengevaluasi isi pesan teks iklan.

Dalam ranah kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dan dinas pendidikan untuk lebih mendukung pengadaan fasilitas pembelajaran berbasis audiovisual. Selain itu, temuan ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam merancang dan menggunakan media audiovisual dengan cara yang efektif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat posisi media audiovisual sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang relevan dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Hasil ini juga menjadi landasan untuk pengembangan model pembelajaran menyimak berbasis media audiovisual yang dapat diterapkan tidak hanya pada teks iklan tetapi juga jenis

teks lainnya seperti cerpen, pidato, atau berita. Lebih lanjut, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi efektivitas berbagai jenis media audiovisual terhadap keterampilan berbahasa lainnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual terbukti berhasil dalam mendukung pengajaran keterampilan menyimak, khususnya dalam materi teks iklan. Melalui proses pembelajaran yang terencana, mulai dari persiapan materi, pelaksanaan teknik menyimak-beraksi, hingga evaluasi menggunakan aplikasi Quizizz, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan minat terhadap materi tersebut.

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa 34% siswa masuk dalam kategori sangat baik, 43% dalam kategori baik, 14% dalam kategori cukup, dan hanya 9% dalam kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil menangkap informasi dari video teks iklan yang ditampilkan, memahami struktur dan pesan yang terkandung, serta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan akurasi yang tinggi. Pengamatan selama sesi pembelajaran juga menegaskan temuan ini, dimana siswa terlihat bersemangat, fokus, dan aktif mencatat informasi penting serta memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diajukan.

Penggunaan media audiovisual menawarkan beberapa keuntungan, termasuk peningkatan perhatian dan konsentrasi siswa, mempermudah pemahaman terhadap

isi iklan, merangsang semua indra secara bersamaan, dan mendukung pengembangan strategi mendengarkan yang lebih efektif. Visual pada video membantu siswa untuk menangkap arti secara kontekstual dan emosional, sementara elemen audio memberikan suasana yang lebih nyata pada penyampaian pesan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Guru menemukan kendala teknis, seperti keterbatasan peralatan dan kurangnya keterampilan teknologi, sementara siswa menghadapi hambatan seperti akses perangkat yang terbatas, literasi digital yang rendah, serta kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung. Oleh karena itu, penerapan media audiovisual perlu diimbangi pula dengan persiapan yang cermat, dukungan infrastruktur memadai, dan pelatihan bagi guru dan siswa untuk memaksimalkan penggunaannya.

Secara keseluruhan, media audiovisual merupakan alat yang berpotensi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Jika digunakan dengan tepat dan didukung dengan strategi pembelajaran yang aktif, media ini dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mencapai tujuan belajar, terutama dalam memahami dan mengevaluasi teks iklan.

### **Daftar Pustaka**

- Mana, L. (2017). Pengembangan RPKPS dan SAP Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 84-100.
- Permatasari, D. H., Fitriana, S., & Ariswati, A. (2024). Tingkat Penyesuaian Diri

Siswa di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Wahana Konseling*, 7(2), 248-254.

- Putri, A., Harahap, M. K., Harahap, M. K., & Adelia, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 64-69.

- Serungke, M., Sibunea, P., Azzahra, A., Fadilla, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3503-3508.